



**STRUKTURALISME GENETIK DALAM
NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU
MENJADI PELACUR!” (ANALISIS
KRITIK TERHADAP FUNDAMENTAL
ISLAM)**



**DYAH PUTRI SEPTIANI
NIM. 30422017**

2026

**STRUKTURALISME GENETIK DALAM
NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI
PELACUR!” (ANALISIS KRITIK TERHADAP
FUNDAMENTAL ISLAM)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

DYAH PUTRI SEPTIANI

NIM. 30422017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

**STRUKTURALISME GENETIK DALAM
NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI
PELACUR!” (ANALISIS KRITIK TERHADAP
FUNDAMENTAL ISLAM)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

DYAH PUTRI SEPTIANI

NIM. 30422017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dyah Putri Septiani

NIM : 30422017

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **(STRUKTURALISME GENETIK DALAM NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!” ANALISIS KRITIK TERHADAP FUNDAMENTAL ISLAM)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Dyah Putri Septiani

NIM. 30422017

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Perum. Griya Asa Cendekia No. 2 Blok. H. Ds.

Wangandowo, Kec Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dyah Putri Septiani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dyah Putri Septiani

NIM : 30422017

Judul : **STRUKTURALISME GENETIK DALAM NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!” (ANALISIS KRITIK TERHADAP FUNDAMENTAL ISLAM)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juni 2026

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

NIP. 199003102019031013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **DYAH PUTRI SEPTIANI**
NTM : **30422017**
Judul Skripsi : **STRUKTURALISME GENETIK DALAM NOVEL**
"TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACURI"
(ANALISIS KRITIK TERHADAP FUNDAMENTAL
ISLAM)

yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 11 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Mukovimah, M. Sos
NIP. 199206202019032016

Penguji II

Dimas Prasetya, M.A
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 15 Juni 2026

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Tri Astulik Harvati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Śā	S	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Z	zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā	f	Er
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	Hā	h	Ha
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal
ي	Yā	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية

ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT serta shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini, dengan penuh kehormatan dan kasih sayang yang tulus, saya ingin mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, yang telah memberikan do'a dan semangat yang tak pernah henti demi kesuksesan saya dalam meraih cita-cita.
2. Terimakasih untuk diri sendiri saya, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
3. Terimakasih kepada ketua prodi Bu Mukoyimah, M.Sos. yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
4. Terimakasih kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos. selaku dosen pembimbing wali dan pembimbing skripsi saya yang sudah membimbing saya bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita hingga keluh kesah dengan tugas akhir ini untuk menyelesaikan skripsi.
5. Terimakasih kepada Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
6. Terimakasih untuk teman saya Nisa Fauziah, yang telah membantu dan memberikan *support* kepada saya sehingga skripsi saya bisa selesai.

7. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.
8. Untuk diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang sampai akhir dan bahagia selalu.



MOTTO

“Hidup boleh sialan, tapi kita ga boleh ikut jadi bajingannya.
Cukup berikan tenggat dan waktu, dan bersedihlah
secukupnya. Rayakan perasaan sebagai manusia”

-Baskara Putra, Hindia-



ABSTRAK

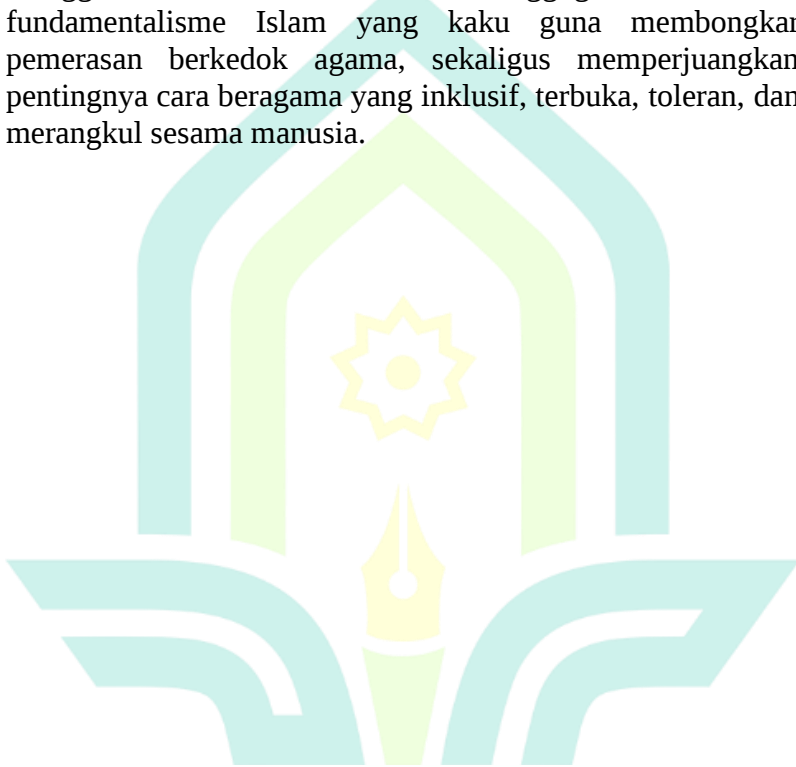
Dyah Putri Septiani. NIM 30422017. Strukturalisme Genetik Dalam Novel “*Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” (Analisis Kritik Terhadap Fundamental Islam). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Kata Kunci: Strukturalisme Genetik, Fundamentalisme Islam, Transformasi Sosial, Kritik Moralitas, Muhidin M. Dahlan.

Realitas masyarakat yang dikritik dalam novel ini mencerminkan kondisi sosial-budaya Indonesia pasca-Reformasi, di mana kebebasan berekspresi sering dibatasi oleh moralitas dominan. Agama yang semestinya membebaskan justru dipraktikkan secara dogmatis dan menindas. Dalam lingkungan dakwah, perempuan seperti Kiran dikonstruksi untuk taat secara mutlak tanpa ruang kritis terhadap peran dan tubuhnya sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. Pertama, secara struktur teks (intra-tekstual), cerita novel ini menyampaikan kritik moralitas melalui perubahan hidup tokoh utamanya, Kiran. Awalnya, Kiran adalah mahasiswa taat yang hak bersuara dan nalar kritisnya dibungkam secara sewenang-wenang oleh pengurus laki-laki organisasi Jemaah menggunakan dalil agama yang bias gender. Karena kecewa, Kiran mengalami patahan batin (*ruptur*) dan memilih keluar. Keputusannya bertransformasi menjadi pelacur merupakan sebuah sindiran (*satire*) tajam untuk membalikkan kekuasaan laki-laki sekaligus menelanjangi kemunafikan masyarakat yang hanya menilai kesucian dari penampilan luar saja. Kedua, hasil analisis kritis melalui perbandingan dengan kenyataan membuktikan adanya keselarasan (*homologi*) yang nyata

antara isi novel dengan sejarah gerakan bawah tanah Negara Islam Indonesia (NII faksi KW IX) di kampus Yogyakarta pasca-Reformasi 1998. Gerakan fundamentalis ini terbukti memanipulasi jargon "jihad" dan "Daulah" sebagai kedok untuk memeras uang (infak) pengikutnya dan menindas kaum perempuan. Dialektika sejarah ini berhasil mengungkap pandangan dunia (*vision du monde*) pengarang yang mewakili suara kritis generasi mahasiswa pada masanya. Pengarang menggunakan novel ini untuk menggugat karakteristik fundamentalisme Islam yang kaku guna membongkar pemerasan berkedok agama, sekaligus memperjuangkan pentingnya cara beragama yang inklusif, terbuka, toleran, dan merangkul sesama manusia.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Adapun skripsi ini yang berjudul **(STRUKTURALISME GENETIK DALAM NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!” ANALISIS KRITIK TERHADAP FUNDAMENTAL ISLAM)** dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Agama Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Bu Mukoyimah, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sudah menyumbangkan tenaga, pikiran, ilmu, serta waktunya untuk mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam pembuatan karya ini. Dan selaku dosen pembimbing akademik.
5. Dosen-dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya yang telah mengajar dan memberikan ilmunya selama kuliah, serta seluruh staff Fakultas Ushulludin

Adab dan Dakwah.

6. Seluruh pihak yang terlibat dan telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. LANDASAN TEORI.....	8
F. TINJAUAN PUSTAKA.....	21
G. KERANGKA BERPIKIR.....	25
H. METODOLOGI PENELITIAN	28
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	37
BAB II LANDASAN TEORI.....	39
A. Teori Strukturalisme	39
B. Teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann	43
C. Prinsip-Prinsip Strukturalisme Genetik	47
D. Ruang Lingkup Strukturalisme dalam Kajian Sastra	52

E.	Unsur Intrinsik Novel dalam Pendekatan Struktural	55
F.	Unsur Ekstrinsik Novel dalam Pendekatan Struktural	59
G.	Transformasi Sosial dalam Perspektif Strukturalisme Genetik	64
H.	Kritik Moralitas dalam Perspektif Strukturalisme Genetik	70
J.	Fenomena Gerakan Fundamentalisme Islam	75
BAB III GAMBARAN UMUM DALAM NOVEL.....		81
<i>“TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!”</i>		81
A.	Deskripsi Umum Isi Sinopsis Novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”	60
B.	Profil Muhidin M. Dahlan Penulis Novel “ <i>Tuhan, Izinkan</i> Aku Menjadi Pelacur!”	65
C.	Strukturalisme Genetik dalam Novel “ <i>Tuhan, Izinkan</i> Aku Menjadi Pelacur!”	67
D.	Unsur Ekstrinsik dalam Novel “ <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> ”	114
E.	Nilai Integrasi Teks dan Realitas Sosial	123
BAB IV ANALISIS KRITIK TERHADAP FUNDAMENTAL ISLAM DALAM NOVEL “TUHAN, IZINKAN AKU MENJADI PELACUR!”		98
A.	Struktur Teks Novel “ <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!</i> ” Berdasarkan Strukturalisme Genetik	98
B.	Analisis Kritis Fundamentalisme Islam dalam Novel Berdasarkan Strukturalisme Genetik.....	106
BAB V PENUTUP		158

A.	Kesimpulan.....	115
B.	Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA		161



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Bagan Kerangka Berpikir</i>	27
Gambar 3.1 Cover Novel “ <i>Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! (Memoar Luka Seorang Muslimah)</i> ”	60
Gambar 3.2 Foto Profil Muhidin M. Dahlan	65



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga berperan sebagai media komunikasi untuk mengkritisi dan mempengaruhi pandangan masyarakat. Sepanjang sejarah, sastra telah menjadi sarana efektif dalam mengangkat isu-isu sosial, budaya, politik, dan agama. Sebagai produk budaya, karya sastra tidak hanya merekam dinamika nilai dan norma dalam masyarakat, tetapi juga berpotensi untuk membentuk pemikiran dan persepsi pembaca terhadap berbagai fenomena kehidupan.

Menurut Teeuw sebagaimana dikutip oleh Hantisa, sastra merupakan cerminan masyarakat yang tidak hanya bersifat pasif dalam menggambarkan realitas, tetapi juga aktif dalam mengkritisi dan mengubah pandangan masyarakat.¹ Karya sastra, seperti novel, puisi, atau drama, sering kali menjadi medium untuk menyampaikan pesan-pesan moral, kritik sosial, atau bahkan ajakan untuk melakukan perubahan. Sementara itu, menurut Sapardi Djoko Damono yang dikutip oleh Toha menegaskan bahwa sastra adalah bentuk ekspresi budaya yang kompleks karena melibatkan aspek estetika, emosi, dan intelektual.²

¹ Hantisa Oksinata, 'Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Air Semiotika Post-Struktural', 2020, P. 11.

² Riris K. Toha-Sarumpaet Dan Melani Budianta, *Rona Budaya: Festschrift Untuk Sapardi Djoko Damono*, 2010, P. 8-9.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, bahwa sastra memiliki peran yang signifikan dalam merefleksikan dan mengkritisi realitas sosial. Novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* merupakan contoh nyata bagaimana sastra dapat menjadi media untuk menyampaikan kritik sosial dan memicu diskusi tentang isu-isu kontroversial. Melalui karya ini, penulis tidak hanya menghadirkan realitas sosial yang melingkupinya, tetapi juga mengajak pembaca untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam peran sastra, khususnya novel tersebut, dalam merefleksikan dan mengkritisi realitas sosial serta pengaruhnya terhadap pandangan masyarakat. Sebagai media ekspresi, novel ini mewakili realitas sosial yang melingkupinya.³

Novel ini menampilkan tokoh utama bernama Kiran yang mengalami krisis identitas dan spiritualitas karena tekanan dari komunitas dakwah tempat ia bernaung. Karya ini tidak hanya menyoroti kegelisahan pribadi, tetapi mengangkat fenomena sosial yang lebih luas yakni realitas masyarakat yang seringkali membungkam suara perempuan, memperalat moralitas keagamaan untuk kepentingan tertentu, serta menormalisasi kekuasaan patriarkal melalui dalih agama.⁴ Pembungkaman perempuan terjadi saat pendapat dan pertanyaan kritis Kiran dipatahkan secara sepihak oleh pengurus laki-laki di

³ Santi Tiur Minar Simamora, 'Analisis Strukturalisme Pada Novel Pucuk Dicinta Ulam Pun Tiba Karya Gol A Gong', 2019, P. 1–2.

⁴ Rr Via Rahmawati, 'Kritik Sosial Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhidin M Dahlan (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)', *Suluk Indo*, 129.2–15 (2012), P. 1–15.

organisasinya. Ia dipaksa patuh buta dan dilarang mengutarakan rasa kecewanya. Karena dibungkam, Kiran membalasnya dengan kritik yang sangat tajam: ia memilih menjadi pelacur dan merokok. Lewat cara ekstrem ini, Kiran sengaja merusak standar kesucian perempuan yang diagung-agungkan oleh masyarakat patriarki, sekaligus menggugat kemunafikan tatanan sosial yang berlindung di balik kedok agama.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang masih kental dengan nilai-nilai patriarki dan norma agama, novel ini menjadi sebuah kritik tajam terhadap sistem moral yang seringkali tidak adil dan diskriminatif.⁵ Contoh kritik tajam ini diperlihatkan melalui keputusan ekstrem Kiran yang memilih menjajakan tubuhnya (menjadi pelacur) dan merokok sebagai bentuk gugatan terbuka. Lewat tindakan tersebut, Kiran sengaja meruntuhkan standar kesucian dan moralitas ideal yang dibebankan masyarakat patriarki kepada perempuan. Kritik ini dipertegas melalui dialog-dialog batinnya yang secara radikal mempertanyakan keadilan Tuhan dan menggugat kemunafikan tatanan sosial yang menggunakan kedok agama untuk menekan kebebasan berpikirnya. Muhidin M. Dahlan menggunakan sastra sebagai medium untuk menyampaikan kritik terhadap sistem sosial, budaya, dan agama yang dianggap menindas.

Realitas masyarakat yang dikritik dalam novel ini mencerminkan kondisi sosial-budaya Indonesia pasca-Reformasi, di mana kebebasan berekspresi sering dibatasi oleh moralitas dominan. Agama yang

⁵ Ummamah Nisa Uljannah, 'Gerakan Perlawanan Perempuan Dalam Novel (Wacana Kritis Sara Mills Dalam Analisis Novel Maryam Karya Okky Madasari)', *Bachelor's Thesis*, (2017), P. 210

semestinya membebaskan justru dipraktikkan secara dogmatis dan menindas. Dalam lingkungan dakwah, perempuan seperti Kiran dikonstruksi untuk taat secara mutlak tanpa ruang kritis terhadap peran dan tubuhnya sendiri. Struktur sosial yang patriarkis serta budaya malu (*shame culture*) menjadikan perempuan sebagai objek moral dan kontrol sosial. Novel ini memperlihatkan bagaimana sistem keagamaan, nilai-nilai sosial, dan norma budaya bekerja sama membentuk kekuasaan simbolik yang mengekang individu, khususnya perempuan.⁶

Novel ini menjadi penting karena menawarkan pembacaan kritis terhadap realitas sosial yang sering kali dianggap tabu untuk dibahas secara terbuka. Novel ini menyuarakan keresahan generasi muda terhadap praktik keagamaan yang formalistik dan tidak membumi pada penderitaan sosial. Kritik moralitas dalam novel ini bukan hanya ditujukan pada individu, tetapi pada sistem nilai yang selama ini digunakan untuk menjustifikasi penindasan. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada keberanian novel ini dalam membongkar relasi kuasa, dominasi nilai-nilai konservatif, dan konstruksi sosial terhadap tubuh dan moralitas perempuan. Lalu untuk membongkar kritik sosial dan budaya yang terkandung dalam novel ini, peneliti menggunakan teori Strukturalisme Genetik dari Lucien Goldmann.

Pendekatan ini digunakan karena mampu menghubungkan struktur internal karya sastra dengan struktur sosial masyarakat yang melahirkannya. Novel

⁶ Tutut Dwi Handayani, 'Analisis Nilai-Nilai Kultural Pondok Pesantren Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy', (2020), P. 82–122.

ini mencerminkan ketegangan antara nilai-nilai religius konservatif dengan aspirasi kebebasan individu dalam masyarakat modern. Oleh sebab itu, pendekatan strukturalisme genetik mampu mengungkap bagaimana struktur naratif dan tokoh dalam novel merefleksikan transformasi sosial yang terjadi di masyarakat.⁷ Selain itu, novel ini juga mengeksplorasi hubungan antara manusia dan Tuhan dalam konteks yang sangat personal. Tokoh utama tidak hanya berhadapan dengan tekanan sosial, tetapi juga dengan pergulatan spiritualnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas dan moralitas tidak selalu bisa diseragamkan, melainkan harus dipahami sebagai pengalaman individu yang unik.

Penelitian ini penting dilakukan karena novel *“Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* tidak hanya merupakan karya sastra, tetapi juga dokumen sosial yang merefleksikan kritik tajam terhadap fenomena gerakan fundamentalisme Islam. Melalui pendekatan Strukturalisme Genetik, penelitian ini membedah bagaimana pembungkaman di dalam komunitas dakwah memicu transformasi sosial ekstrem dan kritik moralitas pada diri tokoh utamanya. Dengan mengkaji hubungan timbal balik antara teks novel dan fakta sejarah riil di Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika ideologi keagamaan yang kaku, serta membuka ruang dialog kritis tentang keadilan gender dan kebebasan berpikir dalam beragama.

B. RUMUSAN MASALAH

⁷ Dwi Wahyu Candra Dewi Anisa Fitri, ‘Ketimpangan Sosial Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Analisis Strukturalisme Genetik’, 8.3 (2025), P. 2.

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana struktur dalam novel *“Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* berdasarkan Strukturalisme Genetik?
2. Bagaimana analisis kritis tentang fundamentalisme Islam dalam novel *“Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* berdasarkan Strukturalisme Genetik?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur teks dalam novel *“Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* berdasarkan teori Strukturalisme Genetik untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen naratif di dalamnya saling membangun keutuhan cerita.
2. Membedah analisis kritis mengenai fenomena fundamentalisme Islam dalam novel *“Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!”* melalui dialektika antara struktur teks dengan fakta sosial-historis di Indonesia guna mengungkap pandangan dunia (*vision du monde*) pengarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini mempunyai manfaat yang dikelompokkan menjadi tiga, manfaat teoritis, manfaat metodologis, dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis: Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kajian keilmuan,

khususnya dalam bidang sastra sosiologis dan sains Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dengan mengkaji hubungan antara struktur naratif karya sastra dan kritik terhadap fundamentalisme Islam, penelitian ini memperkaya wacana ilmiah di bidang KPI yang berbasis pada pendekatan humaniora, kajian budaya, serta sosiologi sastra Islam.

2. Manfaat metodologis: Secara metodologis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji karya sastra dalam perspektif komunikasi dan struktur sosial. Penggunaan pendekatan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam penelitian ini menawarkan model analisis jembatan (dialektika) antara teks sastra dengan realitas sosial, yang dapat diaplikasikan dalam studi media dan komunikasi khususnya yang berkaitan dengan isu representasi ideologi, gerakan keagamaan, dan kontestasi wacana Islam di ruang publik.
3. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru bagi masyarakat, khususnya civitas akademika di bidang KPI, dalam menghadapi persoalan transformasi sosial dan kritik moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam produksi konten dakwah, film, atau media lainnya yang adaptif terhadap isu-isu sosial, budaya, dan gender, serta menjadi bahan kajian dalam kelas-kelas literasi media dan komunikasi budaya. Penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar pengembangan media berbasis karya sastra, seperti novel yang diadaptasi menjadi film,

yang mengangkat isu-isu keislaman dan kemanusiaan secara progresif.

E. LANDASAN TEORI

1. Teori Strukturalisme Genetik oleh Lucien Goldmann

Strukturalisme dalam novel adalah pendekatan analisis sastra yang menekankan pada hubungan antarunsur dalam teks untuk memahami makna secara menyeluruh. Pendekatan ini melihat novel sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen intrinsik, seperti alur, tokoh, latar, tema, dan gaya bahasa, yang saling berinteraksi membentuk struktur yang koheren.⁸

Dalam kajian sastra, strukturalisme tidak hanya berfokus pada isi cerita, tetapi juga bagaimana unsur-unsur tersebut membentuk pola dan keteraturan dalam teks. Pendekatan ini berangkat dari pemikiran bahwa makna sebuah karya sastra tidak berdiri sendiri, melainkan lahir dari hubungan antarunsur dalam teks serta oposisi biner yang membentuk struktur dasar cerita. Dengan demikian, strukturalisme dalam novel memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana suatu cerita dibangun dan bagaimana elemen-elemen dalam teks berkontribusi dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan teoritis Strukturalisme Genetik. Strukturalisme Genetik adalah pendekatan yang dikembangkan

⁸ Abdur Rohman Arbi Maulana Yahya, Himmatul Khoiroh, 'Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Awlad Haratina Karya Najib Mahfudz : Kajian Strukturalime Robert Stanton', 2025, P. 242–248.

oleh Lucien Goldmann, yang mengintegrasikan analisis struktur teks sastra dengan konteks sosial dan sejarah. Goldmann mengemukakan bahwa karya sastra bukanlah produk individu semata, melainkan manifestasi dari pandangan dunia kolektif suatu kelompok sosial.⁹ Dalam analisis ini, novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan dijadikan objek kajian untuk mengeksplorasi transformasi sosial dan kritik moralitas yang menjadi tema utama. Pendekatan strukturalisme digunakan untuk memahami interaksi antar elemen intrinsik dalam novel, seperti tema, alur, tokoh, latar, dan simbol, serta bagaimana elemen-elemen tersebut merepresentasikan fenomena sosial dan moral dalam masyarakat. Strukturalisme genetik yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann (1964) merupakan pendekatan yang melihat karya sastra sebagai Produk dari kesadaran trans-individual yang mewakili kelas atau kelompok sosial pengarang.

Sujarwo membahas tentang hubungan antara sastra dan masyarakat. Ia menjelaskan bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial di mana karya tersebut diciptakan. Sastra dipandang sebagai cerminan realitas sosial, di mana pengarang mengekspresikan pengalaman, pemikiran, dan pandangannya tentang dunia sekitarnya. Sujarwo juga menekankan bahwa sastra memiliki fungsi sosial, yaitu sebagai alat untuk

⁹ A Sujai, 'Konflik Politik Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur: Tinjauan Sosiologi Sastra', 2012, P.29

mengkritisi ketimpangan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan mendorong perubahan sosial. Menurut Lucien Goldmann, sastra merupakan ekspresi dari pandangan dunia (*Vision du Monde*) suatu kelompok sosial tertentu. Goldmann dalam teori strukturalisme genetiknya menyatakan bahwa karya sastra tidak hanya merefleksikan realitas individu pengarang, tetapi juga realitas kolektif kelompok sosial yang melatarbelakanginya.¹⁰

Sujarwo menjelaskan bahwa pendekatan ini berfokus pada hubungan antara teks sastra dengan struktur sosial, budaya, dan politik yang melatarbelakanginya. Ia menegaskan bahwa sosiologi sastra tidak hanya menganalisis teks secara intrinsik, tetapi juga melihat faktor ekstrinsik seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial masyarakat, dan konteks historis. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk memahami bagaimana sastra merefleksikan dan mempengaruhi masyarakat. Goldmann menambahkan bahwa analisis sosiologi sastra harus melihat hubungan antara struktur teks sastra dengan struktur sosial masyarakat. Menurutnya, karya sastra yang besar adalah yang mampu menciptakan keselarasan antara struktur internal teks dengan struktur sosial eksternal.¹¹ Peran sastra dalam transformasi sosial. Ia menjelaskan bahwa

¹⁰Sujarwo, *Teori Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010), P. 112.

¹¹ Sujarwo, *Teori Sosiologi Sastra*, 2019. P. 125.

sastra tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perubahan sosial.

Melalui karya sastra, pengarang dapat menyuarakan aspirasi masyarakat, mengkritisi sistem yang opresif, dan menginspirasi pembaca untuk bertindak. Dari Sujarwo memberikan contoh beberapa karya sastra Indonesia yang berhasil mempengaruhi pandangan masyarakat, seperti novel-novel yang mengangkat isu kemiskinan, ketidakadilan, dan perlawanan terhadap kekuasaan. Ia juga menekankan bahwa sastra dapat menjadi alat untuk membangun kesadaran kolektif dan mendorong solidaritas sosial. Goldmann dalam teorinya menegaskan bahwa sastra memiliki peran penting dalam mengungkapkan konflik dan dinamika sosial. Karya sastra yang baik, menurutnya, adalah yang mampu mengungkapkan kontradiksi dan ketegangan dalam masyarakat, sehingga dapat memicu refleksi dan perubahan.¹²

2. Transformasi Sosial dalam Perspektif Strukturalisme Genetik

Transformasi sosial adalah proses perubahan mendasar yang terjadi dalam struktur, nilai, norma, serta pola interaksi dalam suatu masyarakat. Perubahan ini dapat berlangsung secara bertahap atau revolusioner, memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, budaya, politik, dan teknologi. Transformasi sosial sering kali dipicu oleh faktor internal seperti perkembangan teknologi, perubahan pola pikir, dan gerakan

¹² Sujarwo, Teori Sosiologi Sastra, 2019. P. 143-154.

sosial, maupun faktor eksternal seperti globalisasi, migrasi, dan intervensi kebijakan pemerintah.¹³

Transformasi sosial bukan sekadar perubahan kecil yang bersifat adaptif, tetapi menyangkut pergantian paradigma yang mempengaruhi sistem sosial dalam jangka panjang. Menurut Selo Soemardjan yang dikutip oleh Bambang menyatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.¹⁴

Transformasi sosial mencerminkan proses perubahan fundamental dalam masyarakat yang ditandai oleh pergeseran nilai, struktur, relasi sosial, sistem ekonomi-politik, dan pola pikir masyarakat. Indikator-indikator seperti perubahan struktur sosial, nilai dan norma, pola interaksi, kemajuan teknologi, serta kesadaran kritis masyarakat menjadi alat analisis penting dalam memahami dinamika sosial yang sedang berlangsung. Dalam kerangka Strukturalisme Genetik yang digagas oleh Lucien Goldmann, transformasi sosial tidak dipandang sekadar sebagai perubahan perilaku individu yang acak, melainkan sebuah perubahan mendasar pada struktur kesadaran kolektif masyarakat. Sastra

¹³ Harri Romadhona And Others, 'Transformasi Sosial Dan Perubahan Politik Di Era Digital Serta Dampaknya Terhadap Partisipasi Kewarganegaraan', 1.3, (2023), P. 119–126.

¹⁴ Bambang Tejkusumo, 'Perubahan Sosial Masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Akibat Globalisasi', *Geoedukasi*, 4.1 (2015), P. 41–48.

berfungsi merekam dinamika perubahan tersebut melalui elemen-elemen berikut¹⁵:

1) Fakta Kemanusiaan (*Human Fact*) sebagai Respons Perubahan

Goldmann menegaskan bahwa segala perilaku manusia baik dalam realitas maupun dalam fiksi adalah bentuk "fakta kemanusiaan", yakni upaya subjek untuk beradaptasi dan mencari keseimbangan baru ketika dihadapkan pada lingkungan yang menindas. Dalam konteks transformasi sosial, perubahan radikal yang dialami tokoh (misalnya dari ketaatan absolut menjadi pemberontakan) bukanlah kejatuhan moral semata, melainkan respons logis terhadap ketimpangan antara idealisme agama dan realitas sosial yang korup¹⁶.

2) Pergeseran Kesadaran Subjek Kolektif (*Trans-individual Subject*)

Karya sastra lahir dari subjek kolektif atau trans-individual. Oleh karena itu, transformasi yang dialami oleh tokoh utama dalam fiksi merepresentasikan pergeseran kesadaran kelompok sosial tertentu di dunia nyata. Tokoh yang mengalami krisis identitas dan bertransformasi menjadi figur yang sinis atau anarkis merupakan cerminan dari

¹⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009), P. 35.

¹⁶ Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009), P. 44.

generasi masyarakat (seperti kaum muda kritis pasca-Reformasi) yang mengalami kekecewaan kolektif terhadap dogmatisme, kemunafikan otoritas, dan sistem patriarki yang mengekang kebebasan¹⁷.

3) Ruptur dan Homologi Struktur

Transformasi sosial sering kali ditandai dengan *ruptur* (patahan/putusnya) tatanan sosial yang lama. Dalam sosiologi sastra, patahan ini menciptakan homologi (kesamaan struktur) antara teks dan realitas masyarakat. Perubahan struktur naratif novel dari lingkungan yang dikonstruksi "suci" menuju lingkungan yang dianggap "hina" secara struktural mencerminkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap narasi-narasi besar (seperti institusi agama) yang gagal memberikan keadilan sosial¹⁸.

3. Kritik Moralitas dalam Perspektif Strukturalisme Genetik

Kritik moralitas adalah analisis dan evaluasi terhadap sistem nilai, norma, serta prinsip moral yang berlaku dalam suatu masyarakat. Kritik ini mempertanyakan apakah standar moral yang diterapkan adil, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman, atau justru bersifat dogmatis dan diskriminatif. Kritik moralitas sering kali

¹⁷ Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009), P. 52.

¹⁸ Ratna, *Paradigma Sosiologi Sastra* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009), P. 66.

muncul dalam berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, sosiologi, psikologi, dan sastra, sebagai respons terhadap ketidakadilan sosial, penindasan, atau ketidaksesuaian antara norma yang dianut dengan realitas kehidupan. Pendapat dari Nietzsche secara tidak langsung telah mewartakan bahwa moralitas telah berakhir dalam ketidakbermaknaannya bagi kehidupan.¹⁹

Dalam karya sastra, kritik moralitas sering kali digunakan sebagai alat untuk mengungkap ketidakadilan sosial dan mempertanyakan norma-norma yang dianggap mutlak. Banyak novel, puisi, dan drama yang menghadirkan tokoh atau narasi yang menggugat moralitas tradisional serta mengeksplorasi konflik antara individu dengan sistem moral yang menekan. Sebagai contoh, novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan merupakan bentuk kritik moralitas terhadap sistem nilai yang menekan kebebasan perempuan. Novel ini menampilkan tokoh utama yang berani menantang norma sosial dan religius yang membelenggunya, memperlihatkan ketidaksesuaian antara nilai moral yang diajarkan dengan realitas yang dialaminya. Kritik moralitas memiliki pengaruh besar dalam membentuk sistem nilai dalam masyarakat. Dampaknya bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana kritik tersebut diterima dan direspons oleh masyarakat.²⁰ Berbeda dengan

¹⁹ Friedrich Nietzsche, 'Asal-Usul Dan Akhir Moralitas', 2.2 (2015), P. 67–76.

²⁰ Irfansyah Irfansyah, Irma Suryani, And Agus Setyonegoro, 'Moralitas Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi',

pendekatan analisis wacana yang membedah kritik moral dari susunan linguistik, Strukturalisme Genetik menempatkan kritik moralitas sebagai artikulasi ideologis dari pandangan dunia kelompok sosial yang diwakili oleh pengarang. Kritik ini terwujud dalam bentuk-bentuk berikut²¹:

1) Pandangan Dunia (*Vision du Monde*) sebagai Alat Kritik

Kritik moralitas dalam karya sastra merupakan wujud dari *Vision du Monde* atau pandangan dunia pengarang. Goldmann meyakini bahwa pengarang besar mampu merumuskan kesadaran kelompoknya ke dalam sebuah struktur imajinatif yang koheren. Melalui pandangan dunia ini, pengarang mengkritik moralitas dogmatis yang hanya mengedepankan simbol dan ritual keagamaan (formalitas eksoterik), namun mengabaikan esensi kemanusiaan, keadilan, dan kejujuran nurani²².

2) Dekonstruksi Nilai Dominan

Kritik moralitas dilakukan dengan cara mendekonstruksi (membongkar) standar nilai yang selama ini dianggap mapan oleh masyarakat dominan. Karya

Sastranesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 10.4 (2023), P. 106

²¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015), P. 58.

²² Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015), P. 69.

sastra menelanjangi hipokrisi (kemunafikan) di mana moralitas religius sering kali digunakan sebagai topeng untuk melegitimasi kekuasaan dan eksploitasi, khususnya eksploitasi terhadap tubuh dan hak-hak perempuan. Pemberontakan tokoh yang memilih jalan hidup menyimpang (anomali) justru berfungsi sebagai kritik tajam (satir) bahwa standar moral yang dibanggakan oleh masyarakat sesungguhnya rapuh dan palsu²³.

3) Pencarian Keseimbangan Subjek Melawan Opresi

Kritik moralitas menurut Goldmann juga terlihat dari upaya tokoh menolak menjadi objek pasif dari sistem moralitas yang opresif. Tokoh yang melawan dogma dan aturan hierarkis menunjukkan adanya pertentangan kelas atau gender dalam masyarakat. Gugatan moral yang disuarakan melalui narasi teks adalah representasi dari perlawanan subjek trans-individual untuk mendapatkan kembali otonomi, kebebasan berpikir, dan hak atas tubuhnya sendiri dari cengkeraman otoritas agama maupun sosial yang patriarkis²⁴.

²³ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015), P. 78.

²⁴ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015), P. 93.

4. Fenomena Gerakan Fundamentalisme Islam

Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), gerakan fundamentalisme dipahami sebagai fenomena distorsi pola komunikasi dakwah. Strategi dakwahnya bersifat linier, doktriner, searah, dan hitam-putih (*manichean worldview*). Kelompok ini mengabaikan retorika dakwah inklusif dan menekankan penafsiran literal-tekstual yang menuntut kepatuhan komunikasi mutlak (*sami'na wa atha'na*) dari *mad'u* kepada *da'i* tanpa ruang dialog yang sehat.

Di Indonesia, model komunikasi dakwah fundamentalis ini menguat pasca-Reformasi 1998 melalui jaringan gerakan dakwah kampus.²⁵ Mereka menerapkan komunikasi kelompok kecil yang tertutup (*halaqah* atau mentoring). Di dalam ruang terisolasi inilah, nalar kritis dan hak bersuara kader perempuan dibungkam sepihak oleh otoritas laki-laki menggunakan dalil yang bias gender. Dinamika distorsi ini menjadi landasan konseptual novel "*Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*" (2003) karya Muhidin M. Dahlan, di mana tokoh Kiran mengalami kehancuran spiritual akibat hak bersuaranya ditindas.

Secara etimologis, istilah fundamentalisme awalnya merujuk pada gerakan Kristen Protestan di Amerika Serikat awal abad ke-20 yang mengusahakan pemahaman harfiah kitab suci guna melawan modernitas. Istilah ini kemudian diadopsi ke dalam Islam (*ushuliyah*) untuk merujuk pada

²⁵ Shadiq Kawu, 'Pergeseran Paradigma Keagamaan Mahasiswa Muslim Di Universitas Widyagama Mahakam Samarinda', 21 (2020), P. 187–202.

kelompok yang berkomitmen kembali pada kemurnian Al-Qur'an dan Sunnah. Gerakan ini tidak bersifat monolitik karena memiliki beragam corak ekspresi keagamaan, baik kultural, struktural, maupun politik praktis. Karakteristik utamanya bertumpu pada skriptualisme (tafsir harfiah-kaku) serta cara pandang oposisi biner (*binary opposition*) antara dunia Islam dan tata nilai Barat. Eskalasinya muncul sebagai pelarian dari krisis sosial-politik dan kekeringan spiritual masyarakat yang dianggap terlalu kebarat-baratan (*westernized*), dengan agenda politik berupa formalisasi syariat Islam dan romantisme sistem kekhalifahan.²⁶

Untuk membedah distorsi pesan tersebut di dalam novel, penelitian ini merujuk pada empat karakteristik utama gerakan fundamentalisme Islam yang dirumuskan secara asli oleh Martin E. Marty dalam kajian kritis pemikiran Islam oleh Askar Nur:²⁷

1) Perlawanan (*Oppositionalism*)

Fundamentalisme dalam agama apa pun mengambil bentuk perlawanan yang sering bersifat radikal terhadap ancaman yang dipandang membahayakan eksistensi agama, baik dalam bentuk modernisme, sekularisme, maupun tata nilai Barat pada umumnya. Acuan dan tolok ukur sebuah ancaman tentu saja adalah kitab suci, yang

²⁶ Askar Nur, 'Fundamentalisme , Radikalisme Dan Gerakan Islam Di Indonesia : Kajian Kritis Pemikiran Islam', 2019, p. 5.

²⁷ Askar Nur, 'Fundamentalisme , Radikalisme Dan Gerakan Islam Di Indonesia : Kajian Kritis Pemikiran Islam', 2019, P. 5.

dalam kasus fundamentalisme Islam adalah Al-Qur'an dan pada batas-batas tertentu juga Hadis Nabi. Di dalam novel, indikator ini melandasi doktrin ideologis organisasi Jemaah yang menolak keras sistem hukum negara dan segala produk pemikiran modern yang tidak sejalan dengan kelompok mereka.

2) Penolakan terhadap Hermeneutika

Kaum fundamentalis menolak sikap kritis terhadap teks dan interpretasinya. Teks Al-Qur'an harus dipahami secara literal sebagaimana adanya karena nalar dipandang tidak mampu memberikan interpretasi yang tepat terhadap teks. Di dalam novel, indikator ini terlihat dari proses penyampaian pesan dakwah para pemuka gerakan yang menafsirkan ayat suci atau dalil keagamaan secara kaku dan harfiah guna membatasi peran sosial serta ruang gerak perempuan.

3) Penolakan terhadap Pluralisme dan Relativisme

Bagi kaum fundamentalis, pluralitas atau perbedaan penafsiran di tengah masyarakat merupakan hasil dari pemahaman yang keliru terhadap teks kitab suci. Pola ini menutup rapat ruang dialog, toleransi, maupun kompromi pemikiran karena gerakan ini memegang teguh dimensi eksklusivitas kebenaran tunggal. Di dalam novel, hal ini direpresentasikan melalui klaim kebenaran sepihak dari para

pengurus organisasi yang menganggap pemahaman keagamaan di luar kelompok mereka sebagai hal yang salah.

4) Penolakan terhadap Perkembangan Historis dan Sosiologis

Kaum fundamentalis berpandangan bahwa perkembangan historis dan sosiologis telah membawa manusia semakin jauh dari doktrin literer kitab suci. Perkembangan masyarakat dalam sejarah dipandang negatif, sehingga masyarakatlah yang harus menyesuaikan diri dengan teks kitab suci, dan bukan sebaliknya. Oleh karena itu, gerakan ini bersifat a-historis dan a-sosiologis yang bertujuan kembali pada bentuk masyarakat ideal seperti pada zaman Nabi dan kaum salaf. Di dalam novel, indikator ini mewujudkan pada tuntutan mutlak organisasi agar para kadernya kembali pada tatanan masa lalu yang mereka idealisasikan secara berlebihan.

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Yang Relevan

Pertama adalah Artikel Skripsi oleh Nurhijrah, “Analisis Tokoh dan Penokohan Dan Alur dan Pengaluran Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa” (2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme untuk menganalisis tema pencarian identitas dalam novel Indonesia kontemporer. Artikel ini relevan karena pendekatan strukturalisme juga digunakan untuk memahami hubungan antara elemen intrinsik dalam teks. Persamaannya terletak pada metode

analisis struktural. Perbedaannya adalah pada tema utama, di mana artikel ini lebih fokus pada isu pencarian identitas.²⁸

Kedua, Buku oleh Riswandi, Budi, "Benang Merah Prosa" (2022). Artikel ini menyoroti bagaimana karya sastra merepresentasikan transformasi sosial dalam masyarakat. Relevansi penelitian ini terletak pada tema transformasi sosial yang juga menjadi fokus dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*. Persamaannya adalah fokus pada tema sosial dalam sastra. Perbedaannya adalah objek dan cakupan penelitian yang mencakup berbagai karya sastra.²⁹

Ketiga, Artikel Skripsi oleh Safitri, Ika Nur, "Citra Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Kritik Sastra Feminisme Dalam Perspektif Islam" (2023). Penelitian ini membahas peran tokoh perempuan dalam novel Indonesia sebagai bentuk kritik terhadap sistem patriarki. Relevansi penelitian ini terletak pada analisis kritik sosial melalui representasi tokoh. Persamaannya adalah fokus pada kritik sosial. Perbedaannya adalah fokus tema, di mana penelitian ini lebih menekankan isu gender daripada moralitas secara umum.³⁰

²⁸ Nurhijrah, 'Analisis Tokoh Dan Penokohan Dan Alur Dan Pengaluran Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa', 2023, P. 53–70.

²⁹ Budi Riswandi, *Benang Merah Prosa* (Langgam Pustaka, 2022), P. 10–134.

³⁰ Ika Nur Safitri, 'Citra Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Kritik Sastra Feminisme Dalam Perspektif Islam', 2023, P. 61–95.

Keempat, Artikel Jurnal oleh S, Wijayanti "Representasi Dakwah melalui Perjuangan Perempuan pada Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori" (2024). Artikel ini menganalisis bagaimana narasi dalam novel Indonesia mencerminkan ideologi tertentu. Penelitian ini relevan karena melihat hubungan antara narasi teks dan pandangan dunia yang diusung oleh novel. Persamaannya adalah analisis terhadap ideologi dalam teks sastra. Perbedaannya adalah pada pendekatan yang digunakan, di mana artikel ini lebih fokus pada narasi dan ideologi daripada struktur intrinsik secara keseluruhan.³¹

Kelima, Artikel Jurnal oleh Daud, Yuniarti Safria, dan Zilfa Achmad Bagtayan, "Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori" (2024). Artikel ini menyoroti bagaimana sastra mencerminkan perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Penelitian ini relevan karena tema transformasi sosial menjadi bagian penting dari novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!.* Persamaannya adalah fokus pada transformasi sosial. Perbedaannya adalah objek penelitian yang lebih luas dan tidak spesifik pada novel tersebut.³²

Keenam, Artikel Jurnal oleh Ahmad Yasid dan Abd. Syakur "Refleksi Nilai-nilai Eksistensialisme

³¹ Shanti Wijayanti, 'Representasi Dakwah Melalui Perjuangan Perempuan Pada Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori', *Of Islamic Communication Studies (Jicos)*, 2.November (2024), P. 78–90.

³² Jurnal Bahasa, D A N Budaya, And Karya Leila S Chudori, 'Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori', *Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14.1 (2024), P. 18–27.

pada Tokoh Nidah Kirani dalam Novel 'Tuhan, Ijinkan Aku Menjadi Pelacur!' Karya Muhidin M. Dahlan” (2020). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan objek materialnya, yaitu novel karya Muhidin M. Dahlan tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada objek formal, di mana penelitian terdahulu menggunakan teori filsafat eksistensialisme murni, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann yang dikawinkan dengan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Penelitian ini memberikan kontribusi berupa data tekstual mengenai fase kekecewaan batin tokoh utama hingga mengalami transformasi sosial.³³

Ketujuh, Artikel Jurnal oleh Ridwan dan Hamriani “Krisis Identitas dan Krisis Terhadap Relasi Kuasa Agama dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan” (2026). Persamannya adalah kedua penelitian ini sama-sama mengkaji objek material yang sama untuk membongkar kritik terhadap dogma keagamaan patriarkis yang membungkam suara perempuan. Perbedaannya terletak pada pisau analisisnya; penelitian terdahulu menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) Michel Foucault dan hegemoni Gramsci, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendekatan Strukturalisme Genetik untuk melacak hubungan teks dengan fakta sejarah

³³ Abd. Syukur Ahmad Yasid, 'Refleksi Nilai-Nilai Eksistensialisme Pada Tokoh Nidah Kirani Dalam Novel “Tuhan, Ijinkan Aku Menjadi Pelacur!” Karya Muhidin M. Dahlan’, 5 (2020), P. 252–63.

gerakan fundamentalis awal era 2000-an. Kontribusi penelitian ini adalah memperkuat dasar argumentasi mengenai ketimpangan relasi kuasa berbasis gender di dalam institusi dakwah kaku.³⁴

Kedelapan, oleh Sandi S. Nani, dkk “Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann terhadap Representasi Pandangan Dunia Rakyat Kecil dalam Puisi Wiji Thukul” di Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya (2025). Persamaan mutlaknya adalah kedua penelitian ini menggunakan objek formal yang sama, yaitu Teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membedah media puisi dalam isu ekonomi-politik Orde Baru, sementara penelitian ini membedah media novel untuk mengkritik distorsi komunikasi dakwah gerakan fundamentalisme Islam. Penelitian tersebut berkontribusi besar sebagai panduan metodologis bagi peneliti dalam mengaplikasikan konsep fakta kemanusiaan, subjek kolektif, dan pandangan dunia (*vision du monde*) pengarang ke dalam analisis teks skripsi.³⁵

G. KERANGKA BERPIKIR

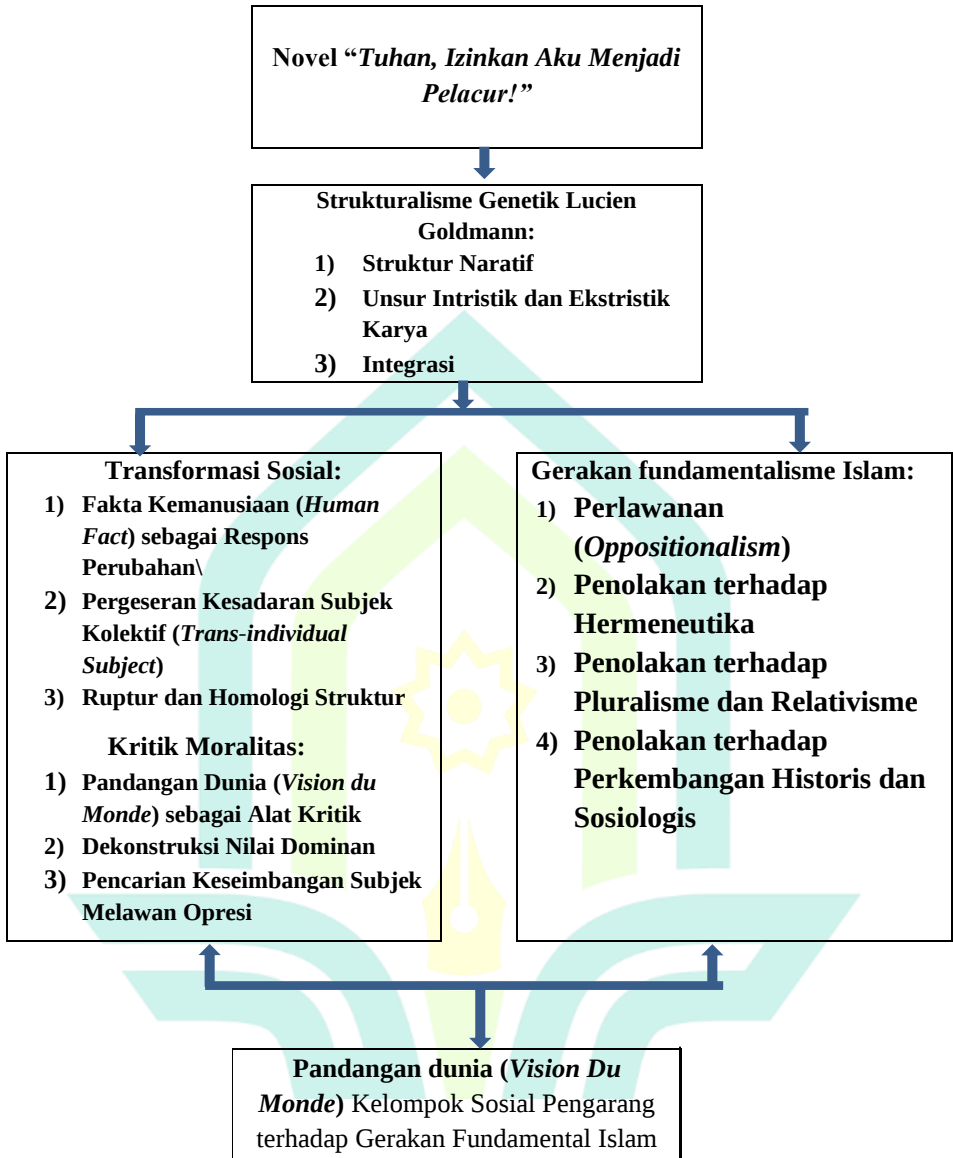
Pendekatan Strukturalisme Genetik yang dikembangkan oleh Lucien Goldmann merupakan teori yang menghubungkan struktur teks sastra dengan kondisi sosial-historis yang melatarbelakanginya.

³⁴ Hamriani Ridwan, ‘Krisis Identitas Dan Krisis Terhadap Relasi Kuasa Agama Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan’, 10.1 (2026), P. 15–28.

³⁵ Munkizul Umam Kaud Sandi S. Nani , Delvina Hadji, Ayu Hidayanti Ali, ‘Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann Terhadap Representasi Pandangan Dunia Rakyat Kecil Dalam Puisi Wiji Thukul’, 15.2 (2025), P. 146–53.

Kerangka berpikir ini memudahkan peneliti dalam merumuskan masalah penelitian.





Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir

Dengan menggunakan pendekatan Strukturalisme Genetik, novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* dapat dipahami sebagai refleksi

dari realitas sosial yang kompleks serta bentuk perlawanan terhadap norma-norma moral yang membatasi individu. Melalui analisis intrinsik dan ekstrinsik, novel ini memperlihatkan bagaimana transformasi sosial dan kritik moralitas terjadi dalam masyarakat Indonesia.

Alur berpikir dalam penelitian ini dimulai dengan membedah struktur teks atau struktur naratif internal novel terlebih dahulu, yang mencakup penokohan, konflik, dan penyelesaian cerita. Pembedahan unsur intrinsik ini diletakkan sebagai langkah awal untuk melihat bagaimana transformasi sosial tokoh utama (Kiran) dan representasi kritik moralitas terhadap gerakan fundamentalisme Islam digambarkan secara tertulis di dalam teks.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk teks yang dianalisis dengan cara mendeskripsikan hubungan antar unsur struktural, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam novel. Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme untuk menganalisis struktur naratif dan makna dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan. Strukturalisme dipilih karena berfokus pada relasi antar unsur teks yang membentuk makna secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan perspektif transformasi sosial dan kritik moralitas, sehingga

memungkinkan eksplorasi terhadap aspek ideologi dan perubahan nilai dalam novel.³⁶

b. Sumber data

Penelitian ini didasarkan pada berbagai sumber data yang digunakan untuk mendukung analisis terhadap novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan. Sumber data tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*, yang menjadi objek utama kajian. Novel ini dipilih karena mengandung narasi yang kuat mengenai pergulatan identitas, kritik sosial, serta pertentangan nilai-nilai moral dalam masyarakat. Melalui analisis mendalam terhadap teks novel, penelitian ini akan menggali bagaimana struktur naratif, karakter, serta konflik dalam cerita merepresentasikan perubahan sosial dan pergeseran moralitas.

b) Data sekunder

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang terdiri dari berbagai referensi pendukung, seperti buku, jurnal, artikel, dan literatur lain yang relevan. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis melalui teori-teori strukturalisme, konsep transformasi sosial,

³⁶ Karya Kh And Others, 'Kajian Struktural Novel Dan Bidadari Surga Pun Cemburu Karya Kh. Adrian Mafatihullah Kariem', *Leksis*, 2 (2022), P. 67.

serta kritik moralitas. Dengan merujuk pada sumber-sumber akademik yang kredibel, penelitian ini dapat memberikan landasan teoritis yang lebih kokoh serta memperkaya interpretasi terhadap novel yang dikaji. Dengan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pesan yang disampaikan dalam novel, sekaligus menghubungkannya dengan konteks sosial dan perubahan nilai moral dalam masyarakat.

c. Teknik pengumpulan data

1) Simak catat

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis. Pertama, membaca dan memahami isi novel secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang alur cerita, karakter, serta pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Langkah ini bertujuan untuk menangkap makna eksplisit maupun implisit dalam teks novel. Selanjutnya, penelitian ini mengidentifikasi unsur struktural dalam novel, seperti tokoh, alur, latar, tema, dan gaya bahasa. Analisis struktural ini penting untuk memahami bagaimana novel dibangun dan bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dalam menyampaikan pesan sosial dan moral.

Simak catat adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan proses pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data tanpa

melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian.³⁷ Teknik ini sering digunakan dalam penelitian yang bersifat non-interaktif, di mana peneliti hanya mengamati dan mencatat data yang relevan dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti dokumen, rekaman, atau arsip. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis guna mendukung analisis terhadap novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan. Dengan Simak Data peneliti tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Peneliti hanya mengamati dan mencatat data yang sudah tersedia. Pengamatan dilakukan secara terstruktur dan terencana. Dapat dilakukan pada berbagai jenis sumber data, seperti teks, audio, atau visual.

2) Jenis-jenis simak catat:³⁸

- a) Simak Baca: Peneliti membaca dan menganalisis dokumentertulis, seperti buku, artikel, atau arsip.
- b) Simak Lihat: Peneliti mengamati visual, seperti gambar, foto, atau video.
- c) Simak Catat: Peneliti mencatat hal-hal penting mengenai materi yang di teliti.

³⁷ Ralph Adolph, 'Teknik Simak Bebas Libat Cakap', 8.2 (2016), P. 1–23.

³⁸ Dian Sindi Pratiwi, 'Pandangan Dunia (World View) Pengarang Dalam Novel Wingit Karya Sara Wijayanto: Analisis Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Xii Sma', 2020, P. 9.

3) Langkah-langkah Simak Catat:

- a) Menentukan Sumber Data: Memilih dokumen, rekaman, atau arsip yang relevan dengan penelitian.
- b) Mengamati dan Mencatat: Melakukan pengamatan terhadap sumber data dan mencatat informasi yang penting.
- c) Menganalisis Data: Menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama dalam menganalisis data, yaitu analisis struktural dan interpretasi wacana. Kedua metode ini digunakan secara berkesinambungan untuk memahami novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan, baik dari segi struktur naratif maupun relevansinya terhadap konteks sosial.

Pendekatan pertama adalah analisis struktural, yang berfokus pada hubungan antar unsur intrinsik dalam novel. Unsur-unsur seperti tokoh, alur, latar, tema, dan gaya bahasa dianalisis untuk memahami bagaimana makna dibentuk secara internal dalam teks. Dengan cara ini, penelitian dapat mengungkap bagaimana struktur novel mendukung narasi tentang transformasi sosial dan kritik moralitas yang diusung oleh pengarang.

Setelah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai struktur naratif novel, langkah metodologis berikutnya adalah melakukan interpretasi dialektika wacana, yaitu menghubungkan

secara timbal balik hasil analisis struktural intrinsik dengan konteks sosial-historis yang lebih luas. Dalam tahap ini, penelitian tidak lagi melihat teks sebagai entitas fiksi yang mandiri, melainkan membedah bagaimana novel ini merefleksikan benturan ideologi keagamaan akibat maraknya fenomena gerakan fundamentalisme Islam di Indonesia pada awal era 2000-an. Melalui pisau analisis Strukturalisme Genetik, transformasi sosial ekstrem dan kritik moralitas yang dialami serta disuarakan oleh tokoh utama akibat pembungkaman nalar kritis oleh otoritas dakwah patriarkal dapat diinterpretasikan dalam kerangka fakta kemanusiaan yang riil.

Dengan mengombinasikan analisis struktural dan interpretasi wacana, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* tidak hanya dibangun dari unsur-unsur naratifnya, tetapi juga berfungsi sebagai kritik terhadap dinamika sosial dan moral dalam masyarakat serta komunikasi dakwah kelompok fundamentalis Islam pada masanya.

e. Tahap penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai representasi transformasi sosial dan kritik moralitas dalam novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* melalui pendekatan strukturalisme.

1. Analisis Data

Penelitian kualitatif, data yang didapatkan berbentuk deskripsi, bukan angka. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan

pendekatan strukturalisme³⁹. Struktur teks diuraikan untuk memahami bagaimana elemen-elemen dalam novel saling berinteraksi dan membentuk makna keseluruhan. Selain itu, interpretasi dilakukan dalam konteks sosial, mengaitkan temuan dalam novel dengan fenomena sosial yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek intrinsik teks, tetapi juga pada relevansinya dalam kehidupan nyata.

Strukturalisme Genetik oleh Lucien Goldmann dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana struktur sosial dan ideologi moral dalam masyarakat tercermin dalam karya sastra. Dalam konteks novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*, teori ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana elemen-elemen dalam teks sastra saling terkait dengan kesadaran kolektif masyarakat dan transformasi sosial yang terjadi dalam cerita apalagi di kritik moralitas dan fundamentalis Islam.

Berikut teknik analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada langkah-langkah berikut⁴⁰:

- 1) Pembacaan Teks secara Komprehensif (Heuristik dan Hermeneutik)

Peneliti melakukan pembacaan secara berulang dan mendalam terhadap karya sastra (novel). Tujuannya bukan

³⁹ Syahrial Hasibuan And Others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media, 2022), P 27.

⁴⁰ M.Pd. Salamah, *Teori Sastra* (Cv. Azka Pustaka, Sumatera Barat, 2024), P 256-257.

sekadar mengetahui jalan cerita, melainkan untuk menangkap makna linguistik dasar (tersurat) sekaligus memahami makna filosofis atau ideologis (tersirat) yang ada di balik teks.

2) Penyusunan Konstruksi Naratif (Sinopsis)

Peneliti merangkum keseluruhan cerita ke dalam bentuk yang lebih padat. Sinopsis ini berfungsi sebagai "peta jalan" (*roadmap*) bagi peneliti untuk melihat gambaran utuh (totalitas) alur cerita tanpa terdistraksi oleh detail-detail kecil yang kurang relevan.

3) Pembedahan Struktur Intrinsik Karya

Sebelum menganalisis dunia luar (masyarakat), peneliti wajib mengidentifikasi dan membedah elemen-elemen internal teks, seperti alur, latar, tema, dan gaya bahasa. Ini dilakukan untuk membuktikan bahwa karya tersebut memiliki struktur yang koheren.

4) Identifikasi Tokoh Dominan dan Konflik Sentral

Peneliti memetakan karakter-karakter utama yang menjadi penggerak cerita dan mendalami pertentangan (konflik) yang mereka alami. Dalam sosiologi sastra, konflik ekstrem yang dialami tokoh ini

biasanya merupakan representasi dari ketegangan sosial di dunia nyata.

5) Penggalan Data Historis dan Sosiologis Pengarang

Peneliti mengumpulkan data sekunder (wawancara, artikel, biografi) untuk merekonstruksi latar belakang kehidupan pengarang. Ini meliputi pendidikan, kelompok sosial, afiliasi organisasi, hingga kondisi politik-budaya masyarakat pada saat karya tersebut diciptakan.

6) Analisis Resolusi Konflik sebagai Pandangan Dunia (*Vision du Monde*)

Peneliti menganalisis bagaimana pengarang memberikan solusi, akhir cerita, atau nasib bagi tokoh utamanya. Cara pengarang menyelesaikan konflik di dalam fiksi adalah cerminan langsung dari ideologi atau cara pandangnya dalam merespons persoalan nyata di masyarakat.

7) Analisis Dialektika Teks dan Konteks (Homologi)

Ini adalah tahap analisis puncak. Peneliti mencari benang merah atau kesamaan struktur (*homologi*) antara konflik di dalam novel dengan realitas sosial pengarang. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa struktur karya sastra lahir sebagai respons

terhadap kondisi sosial historis masyarakatnya.

8) Penarikan Kesimpulan (Sintesis)

Peneliti merangkum seluruh temuan dari analisis intrinsik dan sosiologis menjadi sebuah jawaban yang padat, sistematis, dan terstruktur guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di Bab

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Demi menjaga keteraturan alur pembahasan serta memudahkan pemahaman, penelitian ini disusun secara sistematis dalam lima bab yang saling terhubung. Masing-masing bab kemudian dirinci ke dalam beberapa subbab sesuai dengan kebutuhan analisis dalam kajian komunikasi. Berikut merupakan uraian sistematika penelitian kualitatif yang digunakan:

Bab I Penelitian, yaitu Pendahuluan, berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terkait, metodologi penelitian, sistematika penelitian serta daftar isi.

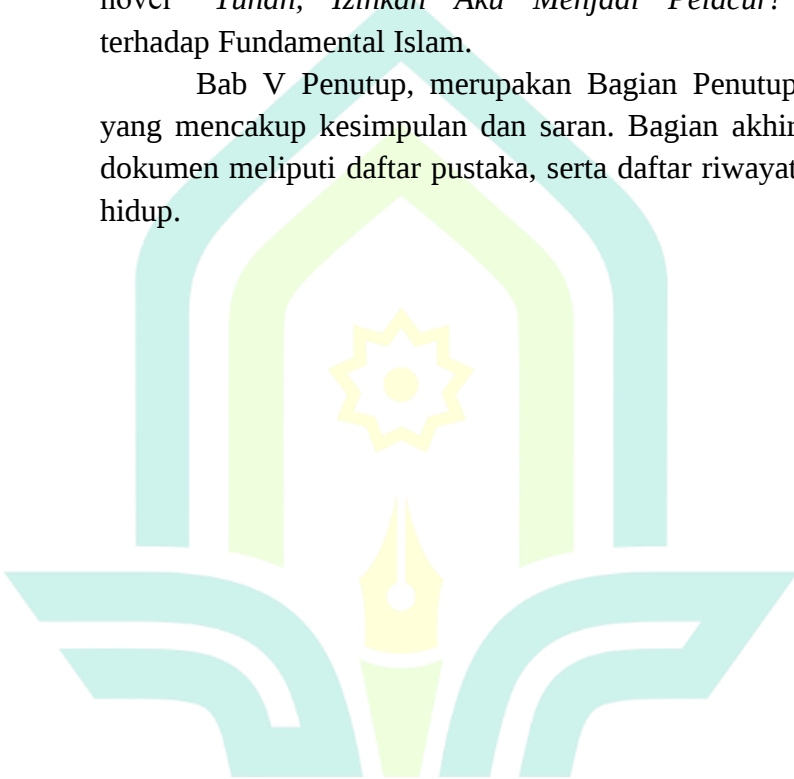
Bab II Landasan Teori, menguraikan tentang dasar teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan teoritis dengan menggunakan analisis sastra strukturalisme genetik oleh *Lucien Goldmann*, teori perspektif transformasi sosial dan kritik moralitas, serta teori tinjauan konseptual mengenai gerakan fundamentalisme Islam.

Bab III gambaran tentang Objek dan Hasil Penelitian, menjelaskan gambaran umum sinopsis dan

tentang strukturalisme dalam novel “*Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” serta menjelaskan dalam perspektif transformasi sosial dan kritik moralitas tersebut.

Bab IV Analisis, menjelaskan hasil temuan analisis untuk menjawab 2 rumusan masalah strukturalisme genetika oleh *Lucien Goldmann* dalam novel “*Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!*” terhadap Fundamental Islam.

Bab V Penutup, merupakan Bagian Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Bagian akhir dokumen meliputi daftar pustaka, serta daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis Strukturalisme Genetik terhadap novel *Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!* karya Muhidin M. Dahlan, penelitian ini menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah:

1. Pertama, Struktur Novel sebagai Alat Kritik Moral. Cerita dalam novel ini adalah kritik moral terhadap kemunafikan sistem sosial. Tokoh Kiran awalnya adalah mahasiswi taat, namun nalar kritis dan hak bersuaranya dibungkam oleh pengurus organisasi laki-laki menggunakan dalil agama sebagai alat kekuasaan. Ketidakadilan dan diskriminasi jender yang dialaminya membuat Kiran kecewa dan memilih jalan hidup yang radikal. Keputusannya menjadi pelacur bukan bentuk kekalahan, melainkan sindiran (*satire*) tajam untuk meruntuhkan kekuasaan patriarki. Ini sekaligus membongkar kemunafikan masyarakat yang hanya menilai kesucian seseorang dari penampilan luar (*artifisial*), padahal kenyataannya penuh dengan eksploitasi.
2. Kedua, Kritik terhadap Fundamentalisme Islam. Novel ini memiliki kaitan erat (*homologi*) dengan sejarah nyata gerakan bawah tanah NII (KW IX) yang menyusup ke kampus-kampus Yogyakarta pasca-Reformasi 1998. Gerakan ini terbukti memanipulasi jargon "jihad" dan "Daulah" hanya sebagai kedok untuk memeras harta pengikutnya serta menindas kaum perempuan. Melalui novel ini,

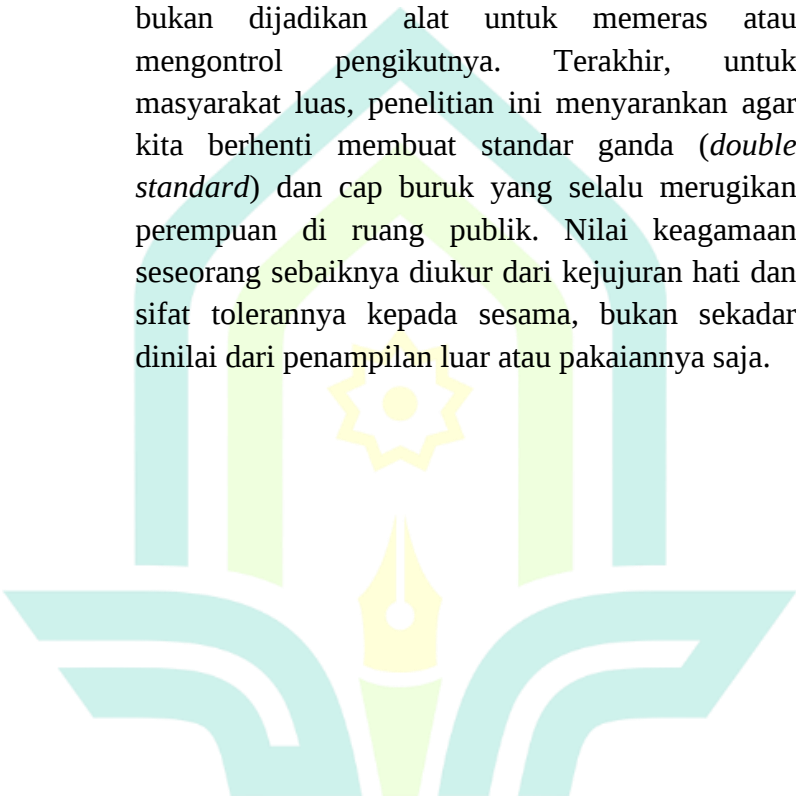
pengarang menggugat karakteristik fundamentalisme Islam yang radikal, tertutup, anti-kritik, dan anti-toleransi. Pesan utamanya adalah ajakan bagi kita untuk beragama secara inklusif, terbuka, dan memanusiakan manusia, bukan menjadi kelompok yang merasa paling benar sendiri lalu dengan mudah memusuhi orang lain.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun akademis:

1. Secara akademis, penelitian ini disarankan menjadi rujukan bagi mahasiswa dan dosen, khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Tujuannya agar mereka melihat novel atau karya sastra bukan cuma sebagai hiburan, tapi sebagai media komunikasi massa dan alat dakwah tulisan (*dakwah bi al-qalam*) yang kuat untuk menyuarakan keadilan. Hasil analisis ini juga bisa menjadi modal untuk membuat konten dakwah, film, atau esai yang lebih ramah perempuan, humanis, dan tidak terkesan menggurui. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti novel yang sama, disarankan memakai teori lain agar pembahasannya makin kaya. Contohnya, menggunakan teori Feminisme Eksistensialis untuk mengupas hak atas tubuh Kiran, atau teori Hegemoni Antonio Gramsci untuk melihat bagaimana cara pengurus organisasi mempertahankan kekuasaan mereka.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan koreksi diri bagi para tokoh agama dan komunitas dakwah. Tujuannya agar dalam mengajarkan agama tidak memakai cara yang kaku, memaksa, dan membungkam hak bertanya perempuan. Ruang diskusi yang sehat harus dibuka lebar agar agama benar-benar melindungi manusia, bukan dijadikan alat untuk memeras atau mengontrol pengikutnya. Terakhir, untuk masyarakat luas, penelitian ini menyarankan agar kita berhenti membuat standar ganda (*double standard*) dan cap buruk yang selalu merugikan perempuan di ruang publik. Nilai keagamaan seseorang sebaiknya diukur dari kejujuran hati dan sifat tolerannya kepada sesama, bukan sekadar dinilai dari penampilan luar atau pakaiannya saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph, 'Teknik Simak Bebas Libat Cakap', 8.2 (2016), pp. 1–23
- Ahmad Yasid, Abd. Syakur, 'Refleksi Nilai-Nilai Eksistensialisme Pada Tokoh Nidah Kirani Dalam Novel "Tuhan, Ijin Kan Aku Menjadi Pelacur!" Karya Muhidin M. Dahlan', 5 (2020), pp. 252–63
- Angelina, Nur Fitri, 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel "Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" Karya Muhidin M. Dahlan', 2025, p. 53
- Anisa Fitri, Dwi Wahyu Candra Dewi, 'Ketimpangan Sosial Dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Analisis Strukturalisme Genetik', 8.3 (2025), p. 2
- Arbi maulana yahya, Himmatul khoiroh, Abdur rohman, 'Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Awlad Haratina Karya Najib Mahfudz: Kajian Strukturalime Robert Stanton', 2025, pp. 242–48
- Aulia, Nita Nurhayati Fika, and others, 'Kajian Strukturalisme Genetik Pada Novel " Jakarta Sebelum Pagi " Karya Ziggy Kajian Strukturalisme Genetik Pada Novel " Jakarta Sebelum Pagi " Karya Ziggy', 2.5 (2024), p. 3
- Ausop, Asep Zaenal, 'Gerakan Nii KW IX GERAKAN NII KARTOSOEWIRJO (KW IX) Asep Zaenal Ausop', *Sosioteknologi*, no. April (2009), pp. 533–37
- Badr, Jurnal E L, and Naufal Al Zahra, 'Bergerilya Hingga Berkuasa : Sejarah Neo - NII Tahun 1962 - 2023', 1.1 (2024), pp. 107–09
- Bahasa, Jurnal, D A N Budaya, and Karya Leila S Chudori, 'Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori', *BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA*, 14.1 (2024), pp. 18–27
- Dahlan, Karya Muhidin M, 'Kajian Sosiologis Sastra Dan Masyarakat Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi

- Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan Sebagai Kajian Didaktis', 10.1 (2021), pp. 89–90, doi:10.22460/semantik.v10i1.p87-100
- Dahlan, Muhidin M., *Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! (Memoar Luka Seorang Muslimah)*, 2023
- Dr. Nasrudin, S.H., MCE. , Nina Nursari, S.E.Sy, *Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, Dan Transformasi Sosial Di Abad 21)*, 2025
- Drs. Sujarwa, M.Hum., *Model Dan Paradigma Teori Sosiologi Satra*, 2019
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2014)
- , *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015)
- Halimah, 'Dunia Yang Timpang: Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Anwar Tohari Mencari Mati Karya Mahfud Ikhwan Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma', 2024, p. 37
- Handayani, Tutut Dwi, 'Analisis Nilai-Nilai Kultural Pondok Pesantren Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy', 2020, pp. 82–122
- Hasibuan, Syahril, and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media, 2022)
- Irfansyah, Iirfansyah, Irma Suryani, and Agus Setyonegoro, 'Moralitas Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi', *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10.4 (2023), p. 106, doi:10.32682/sastranesia.v10i4.2736
- Kawu, Shadiq, 'Pergeseran Paradigma Keagamaan Mahasiswa Muslim Di Universitas Widyagama Mahakam Samarinda', 21 (2020), pp. 187–202
- Kh, Karya, and others, 'Kajian Struktural Novel Dan Bidadari

- Surga Pun Cemburu Karya Kh. Adrian Mafatihullah Kariem', *LEKSIS*, 2 (2022), p. 67
- Nietzsche, Friedrich, 'Asal-Usul Dan Akhir Moralitas Dalam Pemikiran Friedrich Nietzsche', *Cogito*, 2.2 (2019), pp. 67–76
- Nur, Askar, 'Fundamentalisme , Radikalisme Dan Gerakan Islam Di Indonesia : Kajian Kritis Pemikiran Islam', 2019, p. 5
- Nurdiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Gadjah Mada University Press, 2018)
- Nurhijrah, 'Analisis Tokoh Dan Penokohan Dan Alur Dan Pengaluran Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa', 2023, pp. 53–70
- Oksinata, Hantisa, 'Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Air Semiotika Post-Struktural', 2020, p. 11
- Pramudita, Dea Restu, and others, 'Dinamika Konflik Dalam Struktur Naratif Pada Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan', *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 21 (2025), pp. 103–16
- Pratiwi, Dian Sindi, 'Pandangan Dunia (World View) Pengarang Dalam Novel Wingit Karya Sara Wijayanto: Analisis Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XII SMA', 2020, p. 9
- Prihantono, Kahar Dwi, 'Pandangan Dunia William Faulkner Dalam Cerpen A Rose For Emily (Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann)', *Kajian Sastra*, 9.2 (2021), p. 152
- Putri, Rillen Diah Pitaloka, 'Nilai Religiusitas Tokoh Utama Dalam Novel Rissa Sebuah Pilihan Hidup Karya Larissa Chou (Kajian Ekspresif)', no. 1 (2020), p. 3
- Rahmawati, Rr Via, 'Kritik Sosial Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Karya Muhidin M Dahlan

- (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)', 2020, pp. 6–9
- , 'Perlawanan Ideologi Moderatisme Melawan Hegemoni Radikalisme Dalam Novel Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur ! Karya Muhidin M. Dahlan (Tinjauan Sosiologi Sastra : Hegemoni Gramsci)', *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13.3 (2018), pp. 504–05
- Ratna, Nyoman Kutha, *Paradigma Sosiologi Sastra* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009)
- Ratnasari, Dwi, 'Fundamentalisme Islam', 4.1 (2020), pp. 1–3
- Ridwan, Hamriani, 'Krisis Identitas Dan Krisis Terhadap Relasi Kuasa Agama Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan', 10.1 (2026), pp. 15–28
- Riris K. Toha-Sarumpaet dan Melani Budianta, *Rona Budaya: Festschrift Untuk Sapardi Djoko Damono*, 2010
- Riswandi, Budi, *Benang Merah Prosa* (Langgam Pustaka, 2022)
- Romadhona, Harri, and others, 'Transformasi Sosial Dan Perubahan Politik Di Era Digital Serta Dampaknya Terhadap Partisipasi Kewarganegaraan', *Greenation Sosial Dan Politik*, 1.3 (2023), p. 121
- Ruslan, Hasnur, 'Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Cerita Rakyat Vova Saggayu Di Kabupaten Pasangkayu', *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3.2 (2023), pp. 79–81
- Sabila, Gita, Irfai Fathurohman, and Ristiyani, 'Konflik Sosial Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari Kajian Strukturalisme', *GERAM*, 10.1 (2022), pp. 6–8, doi:10.25299/geram.2022.vol10(1).7458
- Safitri, Ika Nur, 'Citra Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan Karya Andina Dwifatma: Kritik Sastra Feminisme Dalam Perspektif Islam', 2023, pp. 61–95
- Salamah, M.Pd., *Teori Sastra* (CV. Azka Pustaka, Sumatera

Barat, 2024)

- Sandi S. Nani , Delvina Hadji, Ayu Hidayanti Ali, Munkizul Umam Kaud, 'Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann Terhadap Representasi Pandangan Dunia Rakyat Kecil Dalam Puisi Wiji Thukul', 15.2 (2025), pp. 146–53
- Simamora, Santi Tiur Minar, 'Analisis Strukturalisme Pada Novel Pucuk Dicinta Ulam Pun Tiba Karya Gol A Gong', 2019, pp. 11–19
- Sonia Rusyanti, Yuriyan Dinata, 'Dakwah Bil Qalam: Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Kisah Cinta Insan Dan Kamil Karya Kinoysan', 21.1 (2025), pp. 18–20, doi:10.35905/kur.v13i1.1386.3
- Sujai, A, 'Konflik Politik Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur: Tinjauan Sosiologi Sastra', 2012 <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/16992>>
- Sujarwo, *Teori Sosiologi Sastra*, 2019
- Sukirman, 'Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik', 10.1 (2021), p. 19
- Taum, Yoseph Yapi, *Kajian Semiotika Godlob Danarto Dalam Perspektif Teeuw*, 2018
- Teeuw, A., *Sastra Dan Ilmu Sastra ; Pengantar Teori Sastra*, 4th edn (PT. Dunia Pustaka Jaya, 2013)
- Tejokusumo, Bambang, 'Perubahan Sosial Masyarakat Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Akibat Globalisasi', *Geoedukasi*, 4.1 (2019), p. 44
- Trianton, Teguh, 'Sastra Sebagai Medium Konservasi Nilai Budaya', 20 (2024), p. 364, doi:10.30595/pssh.v20i.1388
- Uljannah, Ummamah Nisa, 'Gerakan Perlawanan Perempuan Dalam Novel (Wacana Kritis Sara Mills Dalam Analisis Novel Maryam Karya Okky Madasari)', *Bachelor's Thesis*, 2020, p. 15 <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/1234567>>

- 89/37118/1/UMMAMAH NISA ULJANAH-FDK.pdf>
 Ummah, Masfi Sya'fiatul, *Organisasi Gerakan Islamis Dan Keamanan Di Jawa Barat Dan Banten, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI
 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
 Wijayanti, Shanti, 'Representasi Dakwah Melalui Perjuangan Perempuan Pada Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori', *Of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 2.November (2024), pp. 78–90
 Yukhsan Wakhyudi, Mulasih, 'Resepsi Siswa Terhadap Nilai Moral Dalam Cerita Anak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', 3.1 (2019), p. 117



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dyah Putri Septiani
 TTL : Pekalongan, 13 September 2003
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Gg. Kenteng Magic 4, RT/ RW 03/01,
 Pegantungan Selatan, Kelurahan
 Pekuncen, Kecamatan Wiradesa,
 Kabupaten Pekalongan
 Email : dyah.putri.septiani@mhsuingusdur.ac.id
 No. Handphone : 085893965431
 Nama Ayah : Nurdin
 Nama Ibu : Sudarni

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 01 Pekuncen Lulus Tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Tirta Lulus Tahun 2019
3. SMK Negeri 2 Pekalongan Lulus Tahun 2022
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2022 –
Sekarang

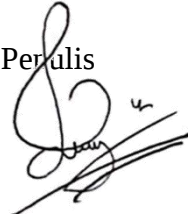
C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMPS KPI 2022-2024
2. NAVI FILM 2022-2025
3. DEMA UNIVERSITAS 2024-2025

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebesar-besarnya untuk diperlukan seperlunya.

Pekalongan, 12 Juni 2026

Perulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dyah Putri Septiani', with a small 'u' mark to the right.

Dyah Putri Septiani

NIM. 30422017

